

KOMPARASI PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR DENGAN UMPAN BALIK TERKOREKSI DAN TANPA TERKOREKSI PADA PEMBELAJARAN FISIKA TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 RANTEPAO

¹Dian Parimba, Aisyah Azis, Muh. Tawil

Jurusan Fisika Universitas Negeri Makassar

Jl. Dg. Tata Raya, Makassar

¹email: mindydian59@gmail.com

Abstract: The Comparison between Giving Structured Assignment with Emendation Feedback and Giving Structured Assignment without Emendation Feedback in Physics Teaching towards Motivation and Learning Outcome of Students of XI Grade IPA SMA Negeri 1 Rantepao. This research is true experiment research that aims to know comparison of giving structured assignment with emendation feedback and feedback without emendation towards motivation and result of physics learning of the student class XI IPA SMAN 1 Rantepao Toraja Utara Regency. The research design is Solomon four-group design adaptation. The independent variables of this research are structured assignment with emendation feedback methods and structured assignment with feedback without emendation methods, whereas the dependent variable are motivation and result of physics learning of the students in the subject matter of fluid. The population in this reasearch is all of students at 9 clases of XI IPA SMAN 1 Rantepao in academic year 2013/2014, meanwhile the sample is class XI IPA₂ as an experiment class with 32 students and class XI IPA₃ as control class with 32 students. The data were analyzed by t-test. Based on analysis of inferential statistics, t-count for motivation of physics learning = 5,961 while t-count for result of physics learning = 11,694 with t-table = 1,99 were obtained at significance level $\alpha = 0,05$. These result indicate t-count > t-table and it can be concluded that there were significant differences in the motivation and result of physics learning between students who taught by structured assignment with emendation feedback methods and who taught by structured assignment with feedback without emendation methods.

Abstrak: Komparasi Pemberian Tugas Terstruktur dengan Umpun Balik Terkoreksi dan Tanpa Terkoreksi pada Pembelajaran Fisika terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rantepao. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen sesungguhnya yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan pemberian tugas terstruktur dengan umpun balik terkoreksi dan tanpa terkoreksi terhadap motivasi dan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *desain empat kelompok Solomon adaptasi*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pemberian tugas terstruktur dengan umpun balik terkoreksi dan metode pemberian tugas terstruktur dengan umpun balik tanpa terkoreksi, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi dan hasil belajar fisika peserta didik pada materi fluida. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Rantepao tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 9 kelas, sedangkan sampelnya adalah kelas XI IPA₂ sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 32 orang dan kelas XI IPA₃ sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 32 orang. Data dianalisis dengan uji-t. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial, diperoleh t_{hitung} untuk motivasi belajar fisika = 5,961 sedangkan t_{hitung} untuk hasil belajar fisika = 11,694 dengan $t_{tabel} = 1,99$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar fisika yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpun balik terkoreksi dan peserta didik yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpun balik tanpa terkoreksi.

Kata Kunci: pemberian tugas terstruktur, umpun balik terkoreksi, umpun balik tanpa terkoreksi, motivasi belajar fisika, hasil belajar fisika

Rendahnya hasil belajar peserta didik pendidikan. Banyak peserta didik yang (khususnya mata pelajaran fisika) merupakan menunjukkan hasil belajar yang kurang masalah utama yang dihadapi lembaga memuaskan karena beberapa faktor: peserta didik

kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang tersedia media pengajaran dan bahan ajar yang relevan, peserta didik kurang berani tampil didepan kelas untuk menyampaikan apa yang telah ditugaskan oleh guru karena peserta didik takut salah dan tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, kurangnya pemberian tugas kepada peserta didik, tidak adanya umpan balik, kurangnya komunikasi antar guru dan peserta didik, dan metode yang dipakai kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi, faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas, juga menjadi kendala bagi peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Rantepao. Materi pelajaran yang cukup luas dan dianggap sulit oleh peserta didik, membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat dipahami oleh peserta didik, sementara waktu yang tersedia di sekolah sangat terbatas. Hal tersebut menyebabkan target pencapaian tujuan pembelajaran secara khusus dan tujuan kurikulum secara umum menjadi tidak tercapai secara maksimal. Akibatnya, ketika ulangan tiba, hanya 25 % peserta didik yang dapat mencapai nilai KKM(kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75. Ini menunjukkan hasil belajar peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Rantepao masih relatif rendah. Dengan demikian, diperlukan metode-metode belajar yang sesuai untuk mencapai hasil yang diharapkan. Salah satunya dengan cara pemberian tugas berumpan balik.

Guru yang ada di SMA Negeri 1 Rantepao sudah sering memberikan tugas-tugas kepada peserta didik baik itu tugas yang dikerjakan saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran tetapi masih jarang dilakukan umpan balik. Tugas yang diberikan bisaanya hanya dikerjakan oleh beberapa peserta didik saja sehingga diperlukan tambahan tugas harian yang harus dikerjakan kemudian dilakukan umpan balik sehingga peserta didik mengetahui di mana letak kesalahan mereka. Pemberian tugas secara

rutin kepada peserta didik dengan memberikan balikan akan dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik di luar jam pelajaran karena peserta didik dapat mempelajari yang telah diperiksa dan mengetahui letak kesalahannya.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam memberikan umpan balik terhadap tugas. Guru dapat memberikan umpan balik dengan memberikan koreksi dan mencantumkan komentar atau peringatan pada kertas tugas peserta didik. Umumnya, guru hanya memberikan umpan balik berupa pemberian skor pada lembar jawaban peserta didik berdasarkan jumlah jawaban yang benar tanpa mencantumkan koreksi sementara peserta didik perlu mengetahui jawaban yang benar dari tugas tersebut untuk menjadi bahan pembelajaran agar tidak lagi keliru ketika menghadapi soal yang sama.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sitti Sabrina (2012:45) “Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa” yang menyatakan bahwa pemberian tugas terstruktur berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Tugas yang diberikan secara terus menerus tidak akan berarti apa-apa terhadap peserta didik bila hanya diberikan begitu saja, sehingga perlu diberikan umpan balik, sebab dengan umpan balik peserta didik dapat mengetahui keunggulan dan kelemahan dalam mengerjakan tugas. Umpan balik yang bersifat positif akan menjadi kebanggaan dan dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga ada keinginan mengulang kembali respons yang telah diberikan yang menyebabkan motivasi dan hasil belajar peserta didik akan meningkat. Hal ini terlihat pada motivasi belajar peserta didik kelas X₆ SMA Negeri 3 Watampone mengalami peningkatan melalui pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik dari siklus pertama ke siklus kedua yakni diperoleh rata-rata 70,10 (kategori tinggi) menjadi 85,10 (kategori tinggi). Hasil

belajar peserta didik kelas X₆ SMA Negeri 3 Watampone mengalami peningkatan melalui pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik dari siklus pertama ke siklus kedua ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar dari 45,16 % menjadi 80,65 % dan mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80%.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah, “Komparasi Pemberian Tugas Terstruktur dengan Umpan Balik Terkoreksi dan Tanpa Terkoreksi pada Pembelajaran Fisika terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik SMA Negeri 1 Rantepao”.

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besarkah motivasi belajar peserta didik setelah diajar melalui pemberian tugas terstruktur yang disertai dengan umpan balik terkoreksi pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Rantepao tahun ajaran 2013/2014?
2. Seberapa besarkah motivasi belajar peserta didik setelah diajar melalui pemberian tugas terstruktur yang disertai dengan umpan balik tanpa terkoreksi pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Rantepao tahun ajaran 2013/2014?
3. Seberapa besarkah hasil belajar peserta didik setelah diajar melalui pemberian tugas terstruktur yang disertai dengan umpan balik terkoreksi pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Rantepao tahun ajaran 2013/2014?
4. Seberapa besarkah hasil belajar peserta didik setelah diajar melalui pemberian tugas terstruktur yang disertai dengan umpan balik tanpa terkoreksi pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Rantepao tahun ajaran 2013/2014?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik setelah diajar melalui pemberian tugas terstruktur yang disertai dengan umpan

balik terkoreksi dan diajar melalui pemberian tugas terstruktur yang disertai dengan umpan balik tanpa terkoreksi di SMA Negeri 1 Rantepao tahun ajaran 2013/2014?

6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik setelah diajar melalui pemberian tugas terstruktur yang disertai dengan umpan balik terkoreksi dan diajar melalui pemberian tugas terstruktur yang disertai dengan umpan balik tanpa terkoreksi di SMA Negeri 1 Rantepao tahun ajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya motivasi belajar peserta didik setelah diajar melalui pemberian tugas terstruktur yang disertai dengan umpan balik terkoreksi pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Rantepao tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui besarnya motivasi belajar peserta didik setelah diajar melalui pemberian tugas terstruktur yang disertai dengan umpan balik tanpa terkoreksi pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Rantepao tahun ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui besarnya hasil belajar peserta didik setelah diajar melalui pemberian tugas terstruktur yang disertai dengan umpan balik terkoreksi pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Rantepao tahun ajaran 2013/2014.
4. Untuk mengetahui besarnya hasil belajar peserta didik setelah diajar melalui pemberian tugas terstruktur yang disertai dengan umpan balik tanpa terkoreksi pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Rantepao tahun ajaran 2013/2014.
5. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik setelah diajar melalui pemberian tugas terstruktur yang disertai dengan umpan balik terkoreksi dan diajar melalui

pemberian tugas terstruktur yang disertai dengan umpan balik tanpa terkoreksi di SMA Negeri 1 Rantepao tahun ajaran 2013/2014.

6. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik setelah diajar melalui pemberian tugas terstruktur yang disertai dengan umpan balik terkoreksi dan diajar melalui pemberian tugas terstruktur yang disertai dengan umpan balik tanpa terkoreksi di SMA Negeri 1 Rantepao tahun ajaran 2013/2014.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian *True Eksperimental Design*. Dalam penelitian ini terdapat 2 kelompok yang diberi perlakuan, kelompok pertama (kelompok eksperimen) yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik terkoreksi dan kelompok kedua (kelompok kontrol) yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik tanpa terkoreksi. Sekolah yang dijadikan lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Rantepao. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, dimulai pada tanggal 19 Februari - 14 Maret 2014. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rantepao tahun ajaran 2013/2014, yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah 288 peserta didik. Sampel berasal dari populasi penelitian dipilih XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol.

Dalam penelitian eksperimen ini terdapat dua variabel, yakni: *variable independent* (metode pemberian tugas terstruktur dengan level: (1) umpan balik terkoreksi, (2) umpan balik tanpa terkoreksi) dan *variable dependent* (motivasi dan hasil belajar fisika).

Definisi Operasional Variabel adalah sebagai berikut.

1. Tugas terstruktur adalah sejumlah butir soal yang diberikan kepada peserta didik kelas XI SMA negeri 1 Rantepao pada setiap akhir pertemuan kegiatan pembelajaran yang dikerjakan beberapa menit sebelum pembelajaran berakhir, sedangkan yang dimaksud umpan balik adalah soal atau tugas yang diberikan itu dikumpul dan diperiksa kemudian diberi perlakuan pada setiap hasil pekerjaan peserta didik lalu dikembalikan kepada peserta didik pada pertemuan berikutnya. Adapun cara pemberian umpan balik ada 2 macam perlakuan, yaitu:

- a. umpan balik terkoreksi yaitu pemberian skor berdasarkan jumlah jawaban benar disertai penjelasan/perbaikan terhadap jawaban yang salah dan komentar berupa motivasi pada lembar jawaban setiap peserta didik.
 - b. umpan balik tanpa terkoreksi yaitu pemberian skor berdasarkan jumlah jawaban benar tanpa memberikan perbaikan pada setiap jawaban yang dijawab salah yang dituliskan pada lembar jawaban setiap peserta didik.
2. Motivasi belajar fisika adalah skor total yang menunjukkan kecenderungan peserta didik untuk selalu terdorong dalam mengikuti proses belajar mengajar baik itu yang berasal dari dalam diri peserta didik atau instrinsik (indikatornya adalah kebutuhan pelajaran fisika, keinginan belajar fisika, ketertarikan terhadap pelajaran fisika, minat belajar fisika, dan cita-cita masa depan yang menyangkut pelajaran fisika) maupun yang berasal dari luar diri peserta didik atau ekstrinsik (indikatornya adalah suasana kelas, harapan orang tua, penghargaan, ganjaran, dan kritik

membangun) yang diperoleh melalui angket motivasi belajar fisika.

3. Hasil belajar fisika merupakan kemampuan atau hasil yang diperoleh peserta didik setelah diberikan tes akhir berupa soal pilihan ganda secara tertulis yang mengacu pada tujuan pembelajaran dan mencakup indikator hasil belajar ranah kognitif yaitu Mengingat (C1), Memahami (C2), Mengaplikasikan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5) dan Mencipta (C6) (sesuai indikator dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian berupa:

- a. Instrumen non-tes motivasi belajar peserta didik melalui lembar *questioner* yang berisi 40 butir pernyataan positif dan negatif dan diukur dengan Skala Likert, sehingga diketahui seberapa besar motivasi belajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik terkoreksi dan tanpa terkoreksi yang diketahui dari indikator motivasi belajar yaitu kebutuhan pelajaran fisika, keinginan belajar fisika, ketertarikan terhadap pelajaran fisika, minat belajar fisika, dan cita-cita masa depan yang menyangkut pelajaran fisika untuk motivasi intrinsik dan suasana kelas, harapan orang tua, penghargaan, ganjaran, dan kritik membangun untuk motivasi ekstrinsik.
- b. Data hasil belajar kognitif didapat dengan menggunakan instrumen penelitian berupa soal – soal yang diberikan pada pertemuan terakhir. Tes tersebut berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal yang telah divalidasi item, di mana dari 40 soal hanya 25 soal yang valid. Untuk jawaban benar diberi skor 1 dan untuk jawaban salah diberi skor 0.

TEKNIK ANALISIS DATA

A. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan motivasi dan hasil belajar fisika yang diperoleh peserta didik setelah diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik baik itu umpan balik terkoreksi maupun umpan balik tanpa terkoreksi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui skor tertinggi (maksimum), skor terendah (minimum), skor rata-rata, standar deviasi yang disusun dalam daftar distribusi frekuensi. Untuk mengitung skor rata-rata untuk data yang disusun dalam daftar distribusi frekuensi dapat diperoleh dari persamaan:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

$\bar{x}$ = Skor rata-rata

x_i = tanda kelas interval

f_i = frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x_i

Standar deviasi diperoleh dari persamaan:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Dimana:

S = standar deviasi

$X_i - \bar{X}$ = simpangan kuadrat

f_i = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x_i

n = Jumlah sampel

Selanjutnya digunakan analisis taksiran rata-rata untuk memperoleh gambaran populasi tentang skor keterampilan berpikir kritis peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran talking stick maupun yang diajar

dengan menggunakan pembelajaran langsung.

Persamaan yang digunakan adalah:

$$\bar{X} - t_p \frac{S}{\sqrt{n}} \sqrt{\frac{N-n}{n-1}} < \mu < \bar{X} + t_p \frac{S}{\sqrt{n}} \sqrt{\frac{N-n}{n-1}}$$

dengan :

$\bar{X}$ = rata – rata total skor responden

S = standar deviasi

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

t_p = nilai t diperoleh dari daftar distribusi student dengan

$$p = \frac{1}{2} (1 + \gamma) \text{ dan } dk = n - 1$$

Kategori motivasi belajar ditetapkan dengan memperhatikan skor ideal dan skor terendahnya. Dalam penelitian ini, skor ideal yaitu 200 (5 x 40) di mana jumlah soalnya 40 dan bobot maksimumnya adalah 5. Sementara skor terendah adalah sebesar 40 (1 x 40) di mana bobot terendahnya adalah 1 dan interval skor adalah $\frac{200 - 40}{5} = 32$. Dengan demikian, kategorisasi

motivasi belajar peserta didik dapat dirangkum dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik

Interval Skor	Kategori
168-200	Sangat Tinggi
136-168	Tinggi
104-135	Sedang
72-103	Rendah
40-71	Sangat Rendah

B. Analisis statistik inferensial

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut maka pengujian dilakukan menggunakan uji-t dua pihak dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Adapun syarat pengujian hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana:

μ_1 : rata-rata motivasi atau hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik terkoreksi

μ_2 : rata-rata motivasi atau hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik tanpa terkoreksi

Dengan kriteria pengujian $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} \leq t \leq t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ H_0 diterima dan H_0 ditolak jika $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < -t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ atau $t > t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$, dimana: t = nilai t hitung

HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil Analisis Deskriptif

1. Motivasi belajar

Adapun gambaran statistik skor motivasi belajar fisika pada kelas eksperimen yaitu yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik terkoreksi dan pada kelas kontrol yaitu yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik tanpa terkoreksi diperlihatkan pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 tersebut tampak bahwa skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari skor rata-rata kelas kontrol. Rekapitulasi skor dan persentase motivasi belajar per indikator untuk motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik siswa ditunjukkan dalam tabel 3 dan 4 pada bagian akhir artikel ini.

Tabel 2. Statistik Skor Motivasi Belajar Fisika Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peserta Didik Kelas XI IP A SMA Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja

Statistik	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah sampel	31	32
Skor Ideal	200	200
Skor terendah	119	111
Skor maksimum	193	179
Skor rata-rata	154,45	132,88
Standar deviasi	13,75	14,93
Varians	188,99	222,82

Berdasarkan data-data yang ditampilkan dalam tabel 3 dan tabel 4 dapat dikatakan bahwa pemberian umpan balik terkoreksi memberi pengaruh yang lebih besar terhadap motivasi belajar fisika peserta didik dibandingkan dengan pemberian umpan balik tanpa terkoreksi. Data tersebut juga memperlihatkan bahwa indikator yang paling besar perbedaannya ketika diberikan kedua perlakuan yang berbeda yaitu umpan balik terkoreksi dan tanpa terkoreksi adalah suasana kelas, harapan orang tua, dan kebutuhan pelajaran fisika. Sementara indikator yang juga memiliki perbedaan cukup tinggi ketika diberikan kedua perlakuan yaitu ganjaran, penghargaan, ketertarikan terhadap pelajaran fisika, kritik membangun, keinginan belajar fisika dan cita-cita masa depan yang menyangkut pelajaran fisika. Sedangkan indikator yang hanya sedikit perbedaannya ketika diberi kedua perlakuan yaitu minat belajar fisika.

Gambaran perbedaan persentase motivasi ekstrinsik dan intrinsik antara dua kelompok ditunjukkan pada Tabel 5. Dari tabel 5 tersebut tampak bahwa motivasi ekstrinsik lebih besar dari motivasi intrinsik ketika diberi perlakuan baik itu pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol, dan motivasi pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

Tabel 5 Perbandingan Motivasi Ekstrinsik dan Motivasi Intrinsik

Indikator	Ekstrinsik		Intrinsik	
	Eksp.	Kntrl	Eksp.	Kntrl
1	83.71	63.28	91.61	71.56
2	98.36	68.44	74.03	66.59
3	79.35	66.88	72.9	63.13
4	77.34	66.25	71.13	80.06
5	79.68	71.09	75.32	69.06
rerata	83.69	67.19	76.99	70.08

Analisis deskriptif selanjutnya adalah mengetahui taksiran rerata populasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana jika data sampel diberlakukan untuk populasi, yakni peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rantepao. Berikut ditampilkan taksiran rerata pada kedua kelas dalam tabel 6.

Tabel 6 Taksiran Rerata Populasi untuk Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
$150 < \mu < 159$	$128 < \mu < 138$

Tabel 6 memberikan informasi mengenai keberlakuan sampel pada populasi. Jika pembelajaran menggunakan umpan balik terkoreksi diberikan pada seluruh Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rantepao, maka rerata skor populasi akan berada pada rentang antara 150 hingga 159. Jika rerata populasi ini dilihat pada pengkategorian skala Likert, maka rerata populasi ini berada pada kategori “tinggi”. Adapun jika pembelajaran menggunakan umpan balik tanpa terkoreksi, maka rerata skor populasi akan berada pada rentang antara 128 hingga 138. Jika rerata populasi ini dilihat pada pengkategorian skala Likert, maka rerata populasi ini berada pada kategori “sedang”. Dari taksiran rerata populasi ini terlihat bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan pada taksiran rerata populasi di kedua perlakuan.

2. Hasil belajar

Gambaran statistik skor hasil belajar fisika pada kelas eksperimen yaitu yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik terkoreksi dan pada kelas kontrol yaitu yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik tanpa terkoreksi diperlihatkan pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Statistik Skor Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rantepao

Statistik	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah sampel	31	32
Skor Ideal	25	25
Skor terendah	15	9
Skor maksimum	24	20
Skor rata-rata	19,47	12,75
Standar deviasi	1,99	2,53
Varians	3,97	6,39

Tabel 7 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik terkoreksi lebih besar dari pada kelas kontrol yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik tanpa terkoreksi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel distribusi frekuensi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis deskriptif selanjutnya adalah mengetahui taksiran rerata populasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana jika data sampel diberlakukan untuk populasi, yakni peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rantepao. Berikut ditampilkan Tabel taksiran rerata pada kedua kelas.

Tabel 8 Taksiran Rerata Populasi untuk Hasil Belajar Fisika Peserta Didik

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
$18 < \mu < 20$	$12 < \mu < 14$

Tabel 8 di atas memberikan informasi mengenai keberlakuan sampel pada populasi. Jika pembelajaran menggunakan umpan balik terkoreksi diberikan pada seluruh Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rantepao, maka rerata skor populasi akan berada pada rentang antara 18 hingga 20. Jika rerata populasi ini dilihat pada pengkategorian skala lima, maka rerata populasi ini berada pada kategori “tinggi”. Adapun jika pembelajaran menggunakan umpan balik tanpa terkoreksi, maka rerata skor populasi akan berada pada rentang antara 12 hingga 14. Jika rerata populasi ini dilihat pada pengkategorian skala lima, maka rerata populasi ini berada pada kategori “sedang”. Dari taksiran rerata populasi ini terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada taksiran rerata populasi di kedua perlakuan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk motivasi dalam penelitian ini menggunakan uji-t dan diperoleh $t_{hitung} = 5,961$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Diperoleh $t_{Tabel} = 1,99$. Oleh karena skor $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Uji hipotesis untuk hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan uji-t dan diperoleh $t_{hitung} = 11,694$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Diperoleh $t_{Tabel} = 1,99$. Oleh karena skor $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak).

DISKUSI

A. Motivasi belajar fisika

Berdasarkan analisis secara deskriptif, terlihat bahwa motivasi belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Rantepao yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik terkoreksi berada pada kategori tinggi sedangkan peserta

didik yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik tanpa terkoreksi berada pada kategori sedang.

Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik terkoreksi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar fisika peserta didik khususnya pada indikator suasana kelas, harapan orang tua, kebutuhan pelajaran fisika, ganjaran, penghargaan, ketertarikan terhadap pelajaran fisika, kritik membangun, keinginan belajar fisika dan cita-cita masa depan yang menyangkut pelajaran fisika, tetapi tidak dapat meningkatkan atau tidak berpengaruh pada 1 indikator motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik (intrinsik) yaitu minat belajar fisika.

B. Hasil Belajar Fisika

Berdasarkan analisis secara deskriptif, terlihat bahwa hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Rantepao yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik terkoreksi berada pada kategori tinggi sedangkan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik tanpa terkoreksi berada pada kategori sedang.

Perbedaan motivasi dan hasil belajar fisika peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan karena peserta didik pada kelas eksperimen diberi koreksi untuk setiap jawaban yang salah pada setiap lembar jawabannya dan juga diberi komentar-komentar berupa motivasi agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Rantepao, sebagian besar masih bersikap acuh terhadap pelajaran fisika. Adanya anggapan bahwa fisika adalah pelajaran yang sangat rumit dan luas, menjadikan peserta didik tidak memiliki keyakinan untuk bisa berhasil dalam pembelajaran fisika. Akibatnya mereka bersikap acuh terhadap pelajaran fisika. Namun, dengan

adanya umpan balik terkoreksi ini, peserta didik dapat belajar dari setiap perbaikan yang diberikan guru, dan ketika guru juga memberi kalimat motivasi yang membangun, akan menjadikan peserta didik lebih tertarik untuk belajar fisika dan anggapan bahwa fisika adalah pelajaran yang sulit sedikit demi sedikit dapat berkurang. Hal ini akan menjadikan peserta didik lebih semangat dalam belajar baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Pada motivasi belajar fisika memperlihatkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar fisika peserta didik yang diajar menggunakan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik terkoreksi dan yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik tanpa terkoreksi. Hal ini dapat dilihat pada motivasi belajar fisika masing-masing kelas, dimana skor rata-rata motivasi belajar fisika yang diajar menggunakan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik terkoreksi lebih tinggi dari skor rata-rata motivasi belajar fisika yang diajar menggunakan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik tanpa terkoreksi. Begitupun dengan hasil belajar fisika yang memperlihatkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika peserta didik yang diajar menggunakan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik terkoreksi dan yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik tanpa terkoreksi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fisika dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik terkoreksi lebih baik dari pada pembelajaran fisika dengan menggunakan menggunakan metode pemberian tugas

terstruktur disertai umpan balik tanpa terkoreksi. Dengan demikian salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar fisika adalah dengan memberikan tugas terstruktur yang disertai umpan balik terkoreksi khususnya pada Fluida pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rantepao, Kabupaten Toraja Utara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data menggunakan statistik diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Motivasi belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rantepao yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik terkoreksi berada pada kategori tinggi.
- b. Motivasi belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rantepao yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik tanpa terkoreksi berada pada kategori sedang.
- c. Terdapat perbedaan Motivasi belajar fisika yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik terkoreksi dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik tanpa terkoreksi di kelas XI SMA Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara tahun ajaran 2013/2014.
- d. Hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rantepao yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik terkoreksi berada pada kategori tinggi.
- e. Hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rantepao yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur

disertai umpan balik tanpa terkoreksi berada pada kategori sedang.

- f. Terdapat perbedaan Hasil belajar fisika yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik terkoreksi dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik tanpa terkoreksi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rantepao Kabupaten Toraja Utara tahun ajaran 2013/2014.

SARAN

Berdasarkan dengan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan beberapa saran:

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik terkoreksi sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran yang sekiranya dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami pelajaran fisika dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian yang serupa agar melakukan penelitian dan pengkajian yang lebih dalam khususnya pada motivasi belajar. Peneliti dapat memilih indikator motivasi belajar yang tepat dan sesuai dengan metode yang diterapkan, sehingga semakin terlihat bahwa metode pemberian tugas terstruktur berumpan balik ini dapat meningkatkan motivasi belajar fisika peserta didik.

Tabel 3. Rekapitulasi dan Persentase Motivasi Belajar PerIndikator untuk MotivasiEkstrinsik pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Indikator	Σ skor eksperimen		Skor ideal	Persentase (%)	Σ skor control	Skor ideal	Persentase (%)
Suasana kelas	5	59	620	47,58	23	640	17,97
	4	41		26,45	38		23,75
	3	17		8,23	28		13,13
	2	2		0,65	15		4,69
	1	5		0,81	24		3,75
Jumlah		124		83,71	128		63,28
Harapan orang tua	5	40	620	32,26	17	640	13,28
	4	50		32,6	51		31,88
	3	23		11,13	34		15,94
	2	6		1,94	21		6,56
	1	5		0,78	5		0,78
Jumlah		124		98,36	128		68,44
Penghargaan	5	37	620	29,84	11	640	8,59
	4	56		36,13	57		35,63
	3	24		11,61	33		15,47
	2	4		1,29	19		5,94
	1	3		0,48	8		1,25
Jumlah		124		79,35	128		66,88
Ganjaran	5	34	620	27,42	14	640	10,94
	4	53		34,19	50		31,25
	3	31		15,00	34		15,94
	2	1		0,32	22		6,88
	1	5		0,81	8		1,25
Jumlah		124		77,74	128		66,25
Kritik Membangun	5	25	620	20,16	15	640	11,72
	4	78		50,32	55		34,38
	3	16		7,74	46		21,56
	2	4		1,29	10		3,13
	1	1		0,16	2		0,31
Jumlah		124		79,68	128		71,09

Tabel 4.3 Rekapitulasi dan Persentase Motivasi Belajar Per Indikator untuk Motivasi Intrinsik pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Indikator		Σ skor eksperimen	Skor ideal	Persentase (%)	Σ skor kontrol	Skor ideal	Persentase (%)
Kebutuhan Pelajaran Fisika	5 4 3 2 1	40 66 9 2 7	620	32,26 53,23 4,35 0,65 1,13	13 58 48 8 1	640	10,16 36,25 22,50 2,50 0,16
Jumlah		124		91,61	128		71,56
Keinginan Belajar Fisika	5 4 3 2 1	19 54 47 3 1		15,32 34,84 22,74 0,97 0,16	8 40 63 15 2		6,25 25,81 29,53 4,69 0,31
Jumlah		124		74,03	128		66,59
Ketertarikan terhadap Pelajaran Fisika	5 4 3 2 1	22 45 51 3 3		17,74 29,03 24,68 0,97 0,48	6 37 61 19 5		4,69 23,13 28,59 5,94 0,78
Jumlah		124		72,90	128		63,13
Minat belajar Fisika	5 4 3 2 1	28 35 48 4 9		22,58 22,58 23,23 1,29 1,45	6 36 69 12 5		4,69 22,50 32,34 3,75 0,78
Jumlah		124		71,13	128		80,06
Cita-cita Masa Depan Menyangkut pelajaran Fisika	5 4 3 2 1	25 71 15 0 13		20,16 45,81 7,26 0,00 2,10	7 58 52 8 3		5,47 36,25 24,38 2,50 0,47
Jumlah		124		75,32	128		69,06

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Sidin dan Khaeruddin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Anderson, Lorin. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S. D, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasinah. 2012. Penerapan Metode Pemberian Tugas dan Umpan Balik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Otomasi Industri SMKN 1 Batam. *Jurnal*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hudoyo. 1998. *Strategi Mengajar Fisika*. Malang: IKIP Malang.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, A. 1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oemar, Hamalik. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Riduwan. 2009. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfa Beta.
- Sitti Sabrina. 2012. Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Materi Pokok Struktur Atom Kelas X6 SMA Negeri 3 Watampone). *Jurnal Chemica*. Vol 13 No.2. 39-46
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- St. Jauhar. 2012. *Pengaruh Pemberian Tugas Berumpan Balik terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri Bawakaraeng I Makassar*. *Jurnal*. Vol 10 no.2.
- Sudjana. 2005. *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjono, A. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suhadi. 2008. *Motivasi Belajar-Koreksi dan Kembalikan Kertas Kerja Siswa Sesegera Mungkin*. 19 Januari 2014. <http://suhadinet.wordpress.com/2008/12/09/motivasi-belajar%E2%80%9994koreksi-dan-kembalikan-kertas-kerja-siswa-sesegera-mungkin/>.